

## PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SMK BINA INSANI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Eka Ayu Negraha<sup>1</sup>, Narilah A Tuara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Sains Dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara  
Email: ekaayunegraha@gmail.com<sup>1</sup>, tuaranalilah@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Bina Insani Halmahera Barat, (2) Untuk mengetahui penerapan model Project Based Learning membentuk profil pelajar pancasila aspek kretif siswa kelas X SMK Bina Insani Halmahera Barat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Bina Insani dengan jumlah 26 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Bina Insani. Pada siklus I, 65,39% siswa mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 72,12, meskipun masih ada 34,61% siswa yang belum tuntas. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan 96,15% siswa mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata 78,08, menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman ekonomi. Model PjBL juga berhasil meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam aspek Profil Pelajar Pancasila. Pada siklus I, kreativitas siswa terlihat dalam analisis kasus ekonomi keluarga, meskipun beberapa aspek seperti elaborasi dan pemecahan masalah kreatif masih kurang optimal. Siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan, dengan siswa menghasilkan ide orisinal, menyampaikan solusi alternatif dengan lancar, serta mampu melihat masalah dari berbagai perspektif. Kolaborasi dan eksplorasi kreatif juga meningkat, ditunjukkan melalui laporan akhir yang berkualitas tinggi.

**Kata Kunci:** Model PjBL, hasil belajar kognitif, kretif, pembelajaran ekonomi

### ABSTRACT

*This research aims (1) to find out how the application of the Project Based Learning model can improve the cognitive learning outcomes of class West Halmahera. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The research subjects were 26 class X students of Bina Insani Vocational School. The research results show that (1) The application of the Project-Based Learning (PjBL) model has proven effective in improving the cognitive learning outcomes of class X students at Bina Insani Vocational School. In cycle I, 65.39% of students achieved completion with an average score of 72.12, although there were still 34.61% of students who had not completed it. However, in cycle II, there was a significant increase, with 96.15% of students achieving completeness and an average score of 78.08, showing the effectiveness of PjBL in increasing economic understanding. The PjBL model has also succeeded in increasing student creativity, especially in the Pancasila Student Profile aspect. In cycle I, student creativity was seen in the analysis of family economic cases, although several aspects such as elaboration and creative problem solving were still less than optimal. Cycle II showed a significant increase in creativity, with students generating original ideas, conveying alternative solutions fluently, and being able to see problems from various perspectives. Collaboration and creative exploration also increase, demonstrated through high-quality final reports.*

**Keywords:** PjBL model, cognitive learning outcomes, creative, economics learning

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pada proses belajar melalui keterlibatan langsung siswa dalam proyek-proyek nyata dan bermakna. Metode ini dirancang untuk merangsang keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa (Dewi, 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PjBL memiliki relevansi yang signifikan dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kemandirian, kreatif, bernalar kritis, kebhinekaan global, dan berakhlak mulia (Irawati et al., 2022). Pelajar Pancasila adalah konsep yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai upaya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai Pancasila. Melalui PjBL, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, mengelola konflik, dan berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif dan konstruktif. Proyek-proyek yang dikerjakan secara kolaboratif tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan nyata di dunia kerja dan kehidupan social (Amalia & Alfiansyah, 2022; Irawati et al., 2022).

Implementasi PjBL dalam kurikulum sekolah di Indonesia dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, proyek-proyek yang berfokus pada lingkungan, kesehatan, atau teknologi dapat mengajarkan siswa untuk menemukan solusi inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya kemandirian dan tanggung jawab pribadi dalam proses belajar, yang merupakan aspek penting dari karakter Pelajar Pancasila (Fadhilah et al., 2023; Suharsono, 2018). Secara keseluruhan, PjBL dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2022; Fadhilah et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru Ekonomi di SMK Bina Insani Kabupaten Halmahera Barat, terungkap bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah tersebut masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal fasilitas pembelajaran. Guru tersebut menjelaskan bahwa sumber belajar seperti buku-buku ekonomi, LCD untuk presentasi, dan akses internet yang memadai masih sangat terbatas. Kekurangan ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, menghambat siswa dalam memahami materi secara menyeluruh dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ekonomi. Kurangnya akses internet juga membatasi kemampuan guru dan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar online dan teknologi pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas ini sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran ekonomi yang lebih efektif dan interaktif. Pembelajaran Ekonomi di kelas X SMK Bina Insani Kabupaten Halmahera Barat masih berpusat pada guru karena menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga kurang menarik minat siswa. Kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan minimnya penggunaan media dan sumber belajar

ekonomi. Hal ini berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa cenderung menurun, mencerminkan kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran. Tes Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dari 26 orang, terdapat 11 orang atau 41% yang tuntas belajar sedangkan 16 orang atau 59% belum tuntas belajar. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Oleh sebab itu, guru mencoba metode baru yang membuat siswa merasa lebih fokus pada pembelajaran. Metode ini dipilih guru karena sangat efektif. Siswapun beranggapan metode yang dipakai guru di kelas membuat proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Guru menggunakan metode project based learning agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam proses belajar siswa akan mampu meningkatkan motivasinya untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan memiliki semangat yang tinggi dalam mata pelajaran apapun dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Sani (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model Project Based Learning. Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) merupakan model belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan Melalui model PjBL siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian terhadap proyek yang dikerjakan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Ekonomi**

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk memfasilitasi siswa belajar dengan aktif, dengan menekankan pada sumber belajar. Pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa serta prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan (Dimiyati dan Mudjiono, 1999). Oleh karena itu, dalam menyusun program pembelajaran, guru harus menyadari bahwa siswa adalah pusat dari proses belajar. Guru harus fokus pada pengelolaan, analisis, dan optimasi aspek-aspek seperti perhatian dan motivasi siswa, keaktifan siswa, keterlibatan siswa, pengulangan materi, pemberian tantangan, umpan balik, dan penyesuaian proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa. Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana sumber daya yang terbatas dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pilihan produksi, konsumsi, dan distribusi (Sapriya, 2009). Mata pelajaran ekonomi dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berikut: (1) memahami berbagai konsep ekonomi dan menghubungkannya dengan peristiwa serta masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, baik di tingkat individu, rumah tangga, masyarakat, maupun negara; (2) menunjukkan minat dan keingintahuan terhadap konsep-konsep ekonomi yang penting untuk pemahaman yang lebih mendalam; (3) mengembangkan sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, dan negara; serta (4) membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang beragam, baik pada tingkat nasional maupun internasional (Depdeknas, 2003). Pembelajaran ekonomi merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi dan menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan mereka. Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi secara sistematis, diskusi, serta penerapan teori ekonomi dalam situasi nyata yang relevan bagi siswa. Pembelajaran efektif memerlukan pendekatan yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung, agar siswa dapat aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui metode pembelajaran yang variatif seperti studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran ekonomi tercapai, yaitu siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik dan membuat keputusan yang bijak dalam konteks sosial ekonomi.

### **Hasil Belajar**

Setiap siswa tentunya ingin meraih sukses dalam belajar, untuk dapat meraih sukses banyak cara yang dapat ditempuh. Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Sudjana, (2010) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya. Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric (Sukmadinata, 2019).

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting artinya dari proses pembelajaran karena merupakan indikator keberhasilan belajar. Hasil belajar kognitif menurut Masia & Bloom, (1964) dapat dibedakan atas enam ranah yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut membagi tingkah laku kognitif menjadi dua yaitu: (1) kognitif rendah, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan (2) kognitif tinggi, meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selanjutnya dalam perkembangannya, sub-sub ranah kognitif menurut Bloom itu direvisi menjadi mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta (Krathwohl & Anderson, 2019). Hasil belajar kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif menurut Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl seperti yang dipaparkan di atas meliputi : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Secara singkat sub ranah tersebut dideskripsikan berikut: 1).Mengingat (remember) adalah kemampuan menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: mengenali (recognizing), dan menyebutkan (recalling). 2). Memahami (understand), Memahami merupakan kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif : menginterpretasi atau menafsirkan (interpreting), menunjukkan atau memberi contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menginferensi (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining). 3). Menerapkan (apply), Menerapkan atau mengaplikasikan merupakan kemampuan

menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: melakukan (executing), dan menerapkan (implementing). 4). Menganalisis (analyze), merupakan kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara unsur-unsur tersebut. Mengevaluasi (evaluate) adalah kemampuan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: memeriksa (checking), dan mengkritik (criticuing). 5). Mencipta (create) adalah merupakan kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan atau melibatkan elemen yang ditempatkan bersama-sama untuk membentuk suatu koherensi atau fungsi menyeluruh. Proses-proses yang terlibat dalam mencipta secara umum terkoordinasi dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Meskipun mencipta memerlukan kreativitas berpikir siswa, hal ini bukanlah ekspresi kreatif yang memiliki kebebasan penuh.

### **Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

Pembelajaran berbasis proyek dapat merupakan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antar disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka Wikipedia, sebagai berikut: Menurut Patton, Project Based Learning harus melibatkan siswa dalam membuat proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada umumnya terkait dengan pembahasan permasalahan nyata, seperti dinyatakan dalam panduan PjBL Departemen Pendidikan New York. Jadi Project Based Learning dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. (Sharon E. Smaldino, 2011). Project Based Learning (PjBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dan lingkungan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang pelajarannya berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Adapun rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: 1) Menyusun Rancangan Tindakan (Planning), Rencana penelitian tindakan kelas

merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. 2).Pelaksanaan Tindakan (Action), Pengertian tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pada tahap ke-2 ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat sementara dan siap diubah sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi guru untuk mencapai hasil kearah perbaikan. 3). Pengamatan (Observasi), Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai pengamatan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan. Observasi secara cermat sangat diperlukan karena tindakan yang oleh guru biasanya selalu dihadapkan kepada berbagai kendala dalam realitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, observasi dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi perbaikan praktik pembelajaran. 4). Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi aktivitas guru dan siswa, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengamati kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pemebelajarn project based learning. 2) Rubrik penilaian kreativitas siswa, Kreativitas adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas dan menciptakan hal-hal yang baru. Kreativitas dapat dilihat dengan cara memberikan peserta didik alat peraga dan dirancang dengan idenya sendiri. Tujuan kreativitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dengan menggunakan model project based learning (proyek) pada tema berbagai pekerjaan.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah:

1. Lembaran observasi aktivitas guru dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang cara guru mengelola proses pembelajaran menggunakan model Project Based Learning. Dokumen ini berupa daftar ceklist yang berisi berbagai item yang relevan untuk memantau aktivitas guru selama proses belajar mengajar, terutama pada topik berbagai pekerjaan di kelas X SMK Bina Insani. Lembaran observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.
2. Rubrik penilaian kreativitas siswa adalah digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung padapelajaran kewirausahaan di kelas I Lembaran ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa

item yang menyangkut kreativitas siswa pada tema berbagai pekerjaan dengan model project based learning.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup dua pendekatan, yaitu:

#### **1. Teknik Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengukur sejauh mana metode PjJBL dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan di akhir setiap siklus. Nilai masing-masing siswa kemudian dihitung menggunakan rumus Purwanto untuk mengetahui peningkatan yang terjadi Analisis data kuantitatif diterapkan untuk mengukur pencapaian atau hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan di akhir setiap siklus. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Perhitungan nilai masing-masing siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Purwanto (1985), yang melibatkan:

a. Rata-rata kelas

Rata-rata nilai kelas dihitung dengan membagi jumlah total nilai dengan jumlah siswa. Dihitung dengan rumusa:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

b. Ketuntasan belajar klasikal

Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

c. Ketidak tuntas belajar klasikal: Persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketidak tuntas belajar klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa tidak tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil perbandingan dari tes siklus I dan siklus II akan menunjukkan apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model SDL.

#### **2. Teknik Kualitatif**

Analisis data kualitatif mencakup pengumpulan data deskriptif seperti catatan observasi, hasil wawancara, dan refleksi guru. Data-data ini kemudian disortir dan diinterpretasi untuk menemukan pola, tema, serta makna yang tersembunyi di balik interaksi pembelajaran. Dengan mengaitkan temuan dengan teori yang relevan, peneliti dapat merancang tindakan lanjutan yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatif siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus I Hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan tes hasil belajar pada pembelajaran ekonomi siklus I kelas X, pengetahuan tentang konsep dasar ekonomi, seperti yang tercermin dalam tabel berikut ini:

**Tabel hasil belajar kognitif siswa**

No.	Kategori	Persentase (%)
1	Jumlah nilai	1787
2	Nilai rata-rata	68,73
3	Siswa yang tuntas	17 (65,39%)
4	Siswa belum tuntas	9 (34,61%)
Jumlah siswa		26 orang

Berdasarkan tabel hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang konsep dasar ekonomi meningkat dibandingkan dengan kemampuan awal. Dengan total nilai sebesar 1875 dan rata-rata nilai 68,73, 17 siswa (65,39%) berhasil mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Namun, 9 siswa (34,61%) masih belum tuntas. Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam pemahaman konsep dasar ekonomi, ketuntasan klasikal belum terpenuhi, mengindikasikan perlunya upaya tambahan untuk mendukung siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan.

### Sikap kreativitas siswa

Siswa menunjukkan kreativitas dalam berbagai aspek selama menganalisis kasus ekonomi keluarga. Mereka mampu menghasilkan ide-ide orisinal dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan mereka. Eksplorasi dilakukan dengan mencoba metode baru, serta kolaborasi kreatif ditunjukkan melalui kerja sama kelompok untuk mengembangkan solusi. Siswa juga memanfaatkan sumber daya seperti data dan alat analisis secara efektif. Namun, beberapa aspek seperti kelancaran ide, elaborasi, dan pemecahan masalah kreatif belum optimal, terlihat dari kurangnya alternatif solusi serta pengembangan ide yang lebih rinci. Meskipun begitu, produk akhir berupa laporan analisis yang kreatif dan berkualitas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang konsep dasar ekonomi dengan rata-rata nilai 68,73. Namun, dengan 65,39% siswa tuntas dan 34,61% belum tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan. Kreativitas siswa dalam proyek “Analisis Kasus Ekonomi Keluarga” menunjukkan kemajuan, tetapi perlu perbaikan lebih lanjut. Oleh karena itu, siklus ini perlu dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan dan mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

## Deskripsi Siklus II Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa kelas X pada siklus II diperoleh setelah dilakukan tes. Hasil tes disajikan dalam tabel yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan prestasi siswa

**Tabel Hasil belajar siswa siklus II**

No.	Kategori	Persentase (%)
1	Jumlah nilai	2100
2	Nilai rata-rata	80,76
3	Siswa yang tuntas	25 (96,15%)
4	Siswa belum tuntas	1 (3,85%)
Jumlah siswa		26 orang

Penerapan model PjBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep dasar ekonomi. Tabel hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan total nilai sebesar 2100, dengan rata-rata nilai mencapai 80,76. Dari 26 siswa, sebanyak 25 siswa (96,15%) mencapai ketuntasan, sementara hanya 1 siswa (3,85%) yang belum tuntas. Peningkatan hasil ini mencerminkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

## Sikap kreativitas siswa

Pada siklus II, kreativitas siswa kelas X SMK Bina Insani terlihat menonjol dalam berbagai aspek. Dalam hal orisinalitas, siswa mampu menghasilkan ide-ide unik saat menganalisis kasus ekonomi keluarga. Fluency atau kelancaran ide mereka terlihat dari kemampuannya untuk menyampaikan berbagai alternatif solusi atau pendekatan dalam menyelesaikan masalah ekonomi keluarga. Siswa juga menunjukkan fleksibilitas, dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Elaborasi, yaitu kemampuan mengembangkan ide awal menjadi lebih rinci dan kompleks, juga tampak dalam analisis mereka. Eksplorasi terlihat dari usaha siswa mencoba metode atau teknik baru untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah ekonomi keluarga. Mereka mampu menemukan solusi inovatif dan efektif melalui pemecahan masalah kreatif.

Aktivitas pembelajaran dengan model PjBL melibatkan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proyek. Guru memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik, sementara siswa bekerja sama dalam menyelesaikan proyek dengan efektif. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus II, dengan nilai rata-rata 78,08 dan 96,15% siswa mencapai ketuntasan. Kreativitas siswa juga terlihat jelas dalam kemampuan menghasilkan ide-ide orisinal, fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah ekonomi keluarga, serta kemampuan elaborasi dan eksplorasi. Siswa berhasil menghasilkan solusi inovatif melalui kolaborasi yang kreatif, dan produk akhir berupa laporan yang sesuai kriteria menunjukkan kualitas kerja yang tinggi.

## PEMBAHASAN

Pada siklus pertama, perencanaan pembelajaran melibatkan identifikasi masalah pemahaman siswa, perancangan modul ajar, dan penyusunan instrumen penilaian. Proses perencanaan dimulai dengan analisis hasil belajar dan observasi kelas, yang penting untuk menilai kebutuhan siswa dan merancang materi ajar yang sesuai. Perencanaan pembelajaran yang baik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan

dan situasi siswa, agar materi yang disampaikan sesuai dan bermanfaat bagi perkembangan mereka. Dengan mengenali karakteristik siswa, guru bisa merancang strategi pembelajaran yang tepat, meningkatkan partisipasi siswa, dan membantu mencapai tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi kelas X SMK Bina Insani Halmahera Barat telah dipersiapkan secara matang untuk memastikan efektivitasnya.

Langkah-langkah persiapan mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan modul ajar yang komprehensif, dan penyusunan materi pelajaran tentang konsep dasar ekonomi. Selain itu, lembar observasi kegiatan pembelajaran disiapkan untuk memantau proses belajar, bersama dengan penyusunan soal tes yang relevan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Sumber belajar yang dibutuhkan juga disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus I menggunakan model Project-Based Learning (PjBL), dengan fokus pada pemahaman konsep dasar ekonomi. Pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata berfokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kolaboratif siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan lebih terlibat dalam proses belajar, karena materi yang dipelajari memiliki kaitan langsung dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Pertemuan pertama dan kedua menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman konsep ekonomi, tetapi beberapa masalah ditemukan, seperti pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa yang belum optimal.

Hasil ini sejalan dengan temuan Munandar (2014) yang menyatakan bahwa meskipun PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa, pengelolaan proyek yang efektif dan umpan balik yang konstruktif tetap untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran PjBL yang diterapkan pada konsep dasar ilmu ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman praktis siswa. (Suprijono, 2014). Dalam hal ini, proyek "Analisis Kasus Ekonomi Keluarga" yang melibatkan pengelolaan anggaran adalah implementasi yang tepat, namun kekurangan dalam panduan dan sumber daya menghambat keberhasilan proyek. Keberhasilan penerapan Project-Based Learning (PjBL) sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru serta ketersediaan sumber belajar dapat diakses. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, arahan dari guru sangat penting untuk memastikan proyek berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu menghubungkan teori dengan praktik melalui proyek (Suprijono, 2014). Aktivitas guru dan siswa dalam siklus ini menunjukkan beberapa tantangan. Menurut Arends (2008), umpan balik formatif yang efektif sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek karena membantu siswa dalam mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kualitas produk akhir.

Menurut Mulyasa (2003), efektivitas strategi pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dengan minimal 65% dan setidaknya 85% siswa mencapai target. Hasil belajar siswa pada siklus I kelas X SMK Bina Insani Halmahera Barat menunjukkan bahwa meskipun 65,39% siswa mencapai ketuntasan, masih ada 34,61% siswa yang belum tuntas, menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut. Refleksi siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, beberapa aspek perlu diperbaiki, termasuk peningkatan kualitas umpan balik, penyediaan sumber belajar, dan manajemen waktu. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang menjelaskan proses detail dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan interaksi siswa, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Trianto, 2011). Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan PjBL terlihat signifikan pada siklus II, di mana 96,15% siswa mencapai ketuntasan. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar itu sendiri (Chulsum, 2017). Model PjBL secara positif

dan efektif mengembangkan kemampuan kognitif, meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa di tingkat sekolah menengah atas dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Pratiwi & Ahman, 2023). Penerapan model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Rahmawati, Marsia, & Prakoso, 2023).

Dalam konteks kurikulum merdeka, pendekatan PjBL memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep melalui proyek, yang memungkinkan pemahaman mendalam dan peningkatan hasil belajar. Kreativitas siswa dalam proyek juga telah ditunjukkan melalui berbagai pendekatan, meskipun belum mencapai potensi maksimal. Menurut Munandar (2014), pembelajaran kreatif membutuhkan tantangan yang memadai dan dukungan eksplorasi, yang masih kurang dalam siklus ini. Sikap kreativitas siswa kelas X SMK Bina Insani terlihat meningkat dalam hal orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi dalam menyelesaikan proyek analisis ekonomi keluarga. Model PjBL melibatkan siswa dalam proyek nyata yang menuntut pemikiran kreatif dan inovatif. Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model Project-Based Learning (PjBL) pada materi konsep dasar ekonomi di kelas X SMK Bina Insani telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam ranah kognitif. PjBL tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam aspek kreativitas. Peningkatan hasil belajar dan kreativitas ini sangat dipengaruhi oleh implementasi model PjBL yang dilakukan dengan baik oleh guru, yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru yang efektif dalam menerapkan PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penerapan konsep ekonomi secara praktis, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan kreatif siswa.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Bina Insani. Dari segi hasil belajar kognitif pada siklus I, 65,39% siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 68,73, namun 34,61% siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ekonomi, meski ketuntasan klasikal belum tercapai. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Dari 26 siswa, 25 siswa (96,15%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 80,76, sementara 1 siswa (3,85%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model Project-Based Learning (PjBL) efektif meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam materi konsep dasar ekonomi. Penerapan Model Project Based Learning dapat meningkatkan Profil Pelajar Pancasila aspek kreatif pada siswa kelas X SMK Bina Insan Kabupaten Halmahera Barat. Hal ini pada siklus I kreativitas siswa terlihat dalam menganalisis kasus ekonomi keluarga dengan menghasilkan ide original dan melihat masalah dari berbagai perspektif. Mereka mencoba metode baru dan bekerja sama dalam kelompok untuk mengembangkan solusi. Siswa juga efektif dalam memanfaatkan data dan alat analisis. Meskipun demikian, laporan akhir yang dihasilkan tetap kreatif dan berkualitas, memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sedangkan pada siklus II Sikap kreatif siswa meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 239–254.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- Fadhilah, U., Azizah, M., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Analisis model PJBL dalam dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4435–4440.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Masia, B. B., & Bloom, B. S. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals: Handbook II: Affective domain*. <https://eduq.info/xmlui/handle/11515/1194>
- Munandar, U. (2014). *Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Niswara, R., Muhajir, & Fita, M. A. U. (2019). Pengaruh model project-based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.
- Pratiwi, N., & Ahman, E. (2023). Efektivitas model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran ekonomi SMA pada kurikulum merdeka. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 143-154.
- Rahmawati, D., Marsia, Y., & Prakoso, A. F. (2023). Penggunaan model pembelajaran project based learning untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 145-153.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2011). *Instructional technology & media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsono, N. (2018). *Pendidikan kewirausahaan: Dari teori ke aplikasi model patriot sejati*.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.



Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)  
E-ISSN : 2746 – 1092  
Vol. 6 No. 1. Desember 2024

DOI: 10.5281/ zenodo.14323739

Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh model.

Tim Penyusunan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.